

## REAKTUALISASI *PROJECT BASED LEARNING MODEL* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

**Mira Shodiqoh**

[mirashodiqoh86@gmail.com](mailto:mirashodiqoh86@gmail.com)

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

**M Mansyur**

[mansyurhurdi@gmail.com](mailto:mansyurhurdi@gmail.com)

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang konsep *project based learning model*, langkah-langkah dalam pembelajaran dan contoh pembelajaran yang memakai model *project based learning*. Dalam jurnal ini ditemukan bahwa reaktualisasi *project based learning model* dalam pembelajaran Bahasa Arab sangat dibutuhkan agar siswa mampu mencapai hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek, melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi peserta didik dapat meningkat.

**Kata Kunci:** Reaktualisasi, *Project Based Learning*, Bahasa Arab

### Abstract

This study discusses the concept of a project based learning model, steps in learning and examples of learning using a project based learning model. In this journal, it was found that the actualization of project based learning models in Arabic learning is needed so that students are able to achieve maximum learning outcomes. Project-based learning is an innovative learning model that emphasizes contextual learning through complex activities. Project-based learning is a learning model that provides opportunities for teachers to manage classroom learning by involving project work, through project work learning, students' creativity and motivation can be increased.

**Keywords:** Realization, Project Based Learning, Arabic

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk membawa peserta didik pada suatu perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini mungkin terlihat sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih dalam, maka akan terlihat rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelolah pelajaran itu sendiri. Hal itu bisa dipahami karena membawa peserta didik kearah perubahan yang diinginkan merupakan pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu analisis yang tajam dan perencanaan yang mantap, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat serta menerapkannya kepada peserta didik. Mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan, belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng.

Adapun yang biasa membuahkan hasil yang membekas dalam diri siswa hanyalah kegiatan aktif. Belajar dalam konteks nyata menjadi pencetus lahirnya prestasi belajar karena belajar menemukan kemampuan belajarnya melalui rasa kemandirian yang dibangun secara bersama akan meningkat seiiring dengan tantangan yang dikembangkan dalam belajar menggunakan perencanaan model *Project Based Learning*. Salah satu ciri dari belajar berbasis proyek adalah adanya perilaku anggota kelompok yang bekerja secara bersama. Hal ini dipertegas oleh Blumenfeld (2000) yang menyebutkan salah satu dari empat esensial pengetahuan yang didesain dalam *Project Based Learning*, yaitu adanya kolaborasi yang dibangun sesama komunitas. Hal ini memungkinkan, pembelajaran *Project Based Learning* efektif berfokus pada kreativitas berfikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara pelajar dengan kawan sebayanya untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Selain itu pengajar hanyalah sebagai fasilitator, merancang kegiatan, dan sumber belajar, memberikan nasehat pada pelajar yang secara substansial mendorong lahirnya proses belajar yang bermakna. Pendekatan belajar kontekstual dapat diwujudkan antara lain dengan metode-metode kooperatif, penemuan, inkuiri, eksploratif, berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Pembelajaran *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis proyek/Penugasan) merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok. Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*learning by doing*" yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan. Dengan menggunakan metode proyek, anak memperoleh pengalaman belajar dalam berbagai pekerjaan dan tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan bersama. Karena

pendidikan itu merupakan proses kehidupan dan bukan penyiapan kehidupan di masa yang akan datang, maka pekerjaan guru akan sangat penting dan sangat bernilai bila apa yang dilakukan guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, melainkan mengerjakan bagaimana menjalani kehidupan. Manusia menjalani kehidupan dengan berbagai masalah yang dihadapi untuk diselesaikan secara memuaskan. Gagasan John Dewey di atas yakni "*learning by doing*" dikembangkan oleh William H. Kilpatrick dalam metode proyek.

Metode proyek berusaha membantu anak untuk meningkatkan aktivitas belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dari orientasi tanggung jawab yang penekanannya pada guru beralih ke tanggung jawab kepada anak didik. Aktivitas pengajaran dengan menggunakan metode proyek dimaksudkan untuk membantu anak mencari jalan keluar pemecahan masalah yang dihadapi yang menyibukkan pikiran mereka. Karena berkaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari, metode proyek diharapkan dapat menjadi wahana untuk menggerakkan kemampuan kerjasama dengan sepenuh hati dan memecahkan masalah tertentu secara efektif dan efisien. Pembelajaran berdasarkan proyek tidak dapat terjadi tanpa guru mengembangkan kelas yang memungkinkan pertukaran ide secara terbuka, sehingga metode pembelajaran proyek ini tidak lepas dari adanya diskusi kelas. Pembelajaran berdasarkan proyek berguna untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan bekerjasama dengan temannya dalam menyelesaikan proyek atau tugas yang diberikan guru, sehingga pokok bahasan yang sesuai untuk diajarkan dengan metode pembelajaran berdasarkan proyek adalah bahasan yang menuntut siswa untuk menyelesaikan proyek/tugas yang diberikan guru dengan bekerjasama.

Pembelajaran bahasa Arab adalah upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar bahasa Arab supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien. Atau bisa diartikan Pembelajaran Bahasa Arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan Bahasa Arab kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu pembelajaran bahasa asing. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran berbasis proyek, dengan adanya metode pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan siswa aktif belajar dan mampu memahami materi bahasa Arab yang disampaikan oleh pendidik sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis menulis artikel dengan judul "*Reaktualisasi project based learning Model pada pembelajaran bahasa Arab*"

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan termasuk kategori studi kepustakaan (*library research*), dimana dalam pelaksanaannya menggunakan literatur, baik berupa buku, jurnal, catatan, maupun hasil penelitian dari peneliti terdahulu (jika ada/dibutuhkan) yang mempunyai

hubungan/keterikatan secara langsung maupun tidak langsung dengan pokok bahasan yang menjadi objek utama dalam penelitian. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran yang secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup> Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.<sup>2</sup>

## **PEMBAHASAN**

### **Konsep Model *Project Based Learning***

#### 1. Pengertian Model *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek dipandang tepat sebagai satu model untuk pendidikan teknologi untuk merespon isu-isu peningkatan kualitas pendidikan teknologi dan perubahan-perubahan besar yang terjadi didunia kerja. *Project based learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama ( *central* ) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi siswa bekerja secara otonom mengonstruks belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik.<sup>3</sup>

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek, melalui pembelajaran kerja proyek , kreativitas dan motivasi peserta didik dapat meningkat.<sup>4</sup>

Istilah pembelajaran berbasis proyek merupakan istilah pembelajaran yang diterjemahkan dari istilah bahasa inggris *project based learning*. Menurut Buch Institute For Education, *project based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom

---

<sup>1</sup> Syaodih Nana Sukmadinata.2012.Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.Hal:60

<sup>2</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta. 2012. Cet.17, Hal:83

<sup>3</sup> Ngalmun, strategi pembelajaran, (Yogyakarta: Penerbit Perana Ilmu, 2017), h..271

<sup>4</sup> Ridwan Abdullah Sani, Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013, ( Jakarta: Bumi Aksara 2015) h. 21

mengonstruksikan belajar mereka sendiri dan puncaknya menghasilkan karya siswa bernilai dan realistik.<sup>5</sup>

Menurut Clegg dan Berch melalui “pembelajaran kerja proyek, kreativitas, dan motivasi siswa akan meningkat. Kerja proyek dapat dipandang sebagai bentuk open-ended contextual activity based learning dan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberikan penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada periode tertentu. Kerja proyek telah memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pernyataan dan permasalahan (problem) yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri.<sup>6</sup>

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model project based learning adalah pembelajaran inovatif yang menitik beratkan siswa dalam pemecahan suatu masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi sehingga kreativitas dan motivasi siswa meningkat. Dalam hal ini guru mengajukan permasalahan nyata, memberikan dorongan, memotivasi dan menyediakan bahan ajar, dan fasilitas yang diperlukan peserta didik untuk memecahkan masalah. Selain itu, guru memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan temuan dan perkembangan intelektual peserta didik.

Pembelajaran berbasis proyek atau project based learning (PjBL) dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik harus fokus pada penyelesaian masalah atau pertanyaan yang memandu mereka untuk memahami konsep dan prinsip yang terkait dengan proyek. Masing-masing kelompok belajar mungkin mengajukan proyek yang berbeda untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemui.<sup>7</sup>

## 2. Karakteristik *Project Based Learning*

Project based learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Guru menugaskan siswa untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek ini memiliki potensi

---

<sup>5</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontektual, ( Jakarta: Kencana,2014) h. 41

<sup>6</sup> Made Wena, strategi pembelajaran inovatif kontenporer, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2014) hal.144

<sup>7</sup> Ridwan Abdullah Sani, ...h.221

potensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa.<sup>8</sup>

Pembelajaran berbasis proyek memiliki lima prinsip yang merupakan ciri yang dapat membedakan pembelajaran berbasis proyek dengan model pembelajaran lain, yaitu:<sup>9</sup>

- a. Centrality, proyek sebagai pusat atau sentral
- b. Driving Question, Project-Based Learning difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu siswa untuk menyelesaikan permasalahan dengan konsep dan ilmu pengetahuan yang sesuai.
- c. Constructive investigation, proyek harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dan proyek yang dijalankan harus memberikan keterampilan dan pengetahuan baru bagi siswa.
- d. Autonomy, aktivitas siswa sangat penting, siswa sebagai pemberi keputusan dan berperan sebagai pencari solusi (problem solver).
- e. Realisme, kegiatan siswa difokuskan pada kegiatan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya atau dunia nyata. Aktifitas ini mengintegrasikan tugas otentik dan menghasilkan sikap professional.

Lima prinsip dari pembelajaran berbasis proyek ini merupakan karakter yang harus ada dalam model pembelajaran proyek. Karakter ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mengutamakan aktifitas siswa dalam menghimpun konsep dan pengetahuannya.

### 3. Kelebihan Model Project Based Learning

- a. Mendorong peserta didik menjadi tertantang untuk menyelesaikan
- b. permasalahan nyata melalui kegiatan proyek.
- c. Peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran.
- d. Melatih peserta didik untuk melakukan proses berfikir secara kritis.
- e. Peserta didik lebih memiliki kebebasan dalam menyelesaikan proyek.
- f. Peserta didik menjadi lebih mandiri dan memiliki tanggung jawab ter
- g. hadap proyek yang dikerjakan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> M. Hosnan, Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21, ( Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h. 319-321

<sup>9</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, *Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran Pai*, Jurnal Ilmiah Pedagogy Volume 14 Nomor 1 Desember 2019, Hlm 6

## 5. Kekurangan Model Project Based Learning

- a. Memerlukan pendalaman materi yang lebih baik sehingga siswa sampai pada pemikiran untuk bisa berkreasi dan menciptakan sendiri suatu kegiatan ataupun karya.
- b. Memerlukan waktu yang cukup lapang karena berhadapan dengan proses kegiatan yang cukup kompleks.
- c. Memerlukan tambahan sarana dan mungkin juga tambahan biaya.<sup>11</sup>

## 6. Landasan Teori Model Project Based Learning

Teori belajar yang melandasi model project based learning sebagai berikut:

### a. Dukungan Project Based Learning Secara Teoritis

Project based learning didukung oleh teori belajar konstruktivisme bahwa peserta didik membangun pengetahuan, pemahaman, kecakapan dan pengalaman yang ada dalam diri sendiri sedangkan guru berperan memfasilitasi terjadinya proses konstruksi pengetahuan.

### b. Dukungan Project Based Learning Secara Empiris

Pengaruh model project based learning dalam pembelajaran bahwa model tersebut membuat peserta didik mengalami proses pembelajaran yang berarti yaitu pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan faham konstruktivisme/bentukan dari manusia itu sendiri.

Pembelajaran dikelas bukan merupakan suatu kegiatan pasif dimana guru hanya menyampaikan pelajaran kepada siswa, tetapi lebih dari itu pembelajaran dikelas haruslah memberi peluang kepada siswa agar dapat menyampaikan ide sendiri maupun kelompok sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan.

## **Langkah-Langkah Pembelajaran Project Based Learning**

Adapun langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek sesuai yang dikembangkan oleh Lucas terdiri dari:<sup>12</sup>

- a. Penentuan pertanyaan yang mendasar. Tahap ini dimulai dengan pertanyaan yang esensial, yaitu untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik, maupun ide siswa mengenai tema proyek yang akan diangkat.
- b. Menyusun perencanaan proyek. Pada tahap ini, perencanaan

---

<sup>10</sup> Purwanto, Muchlas Samani, Nanik Estidarsani, “ pembelajaran pengelasan las busur listrik berbasis project based learning untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar siswa”. Jurnal pendidikan vokasi: teori dan praktek, vol. 3 n0 2 (31 agustus 2015 ), h.127-13

<sup>11</sup> Kosasih, Strategi Belajar dan Pembelajaran, ( Bandung: yrama widya, 2014 ),h. 96

<sup>12</sup> Noviyanti Dwiastuti, dkk. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 5, No. 2, Tahun 2019, Hlm 176

dilakukan secara kolaboratif, dengan adanya kesepakatan antara guru dan siswa. Perencanaan ini berisi aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, serta mengetahui alat dan bahan yang akan digunakan dalam membantu penyelesaian proyek.

- c. Menyusun jadwal aktivitas. Pada tahap ini, guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.
- d. Memonitoring siswa dan perkembangan proyek. Tahap ini adalah peran guru dalam memonitoring aktivitas siswa selama penyelesaian proyek. Dengan demikian guru berperan sebagai mentor atau pun fasilitator bagi aktivitas siswa. Untuk memudahkan proses monitoring siswa, guru dapat membuat rubrik yang bisa digunakan untuk merekam keseluruhan aktivitas yang dilakukan siswa.
- e. Penilaian hasil kerja. Tahap ini dilakukan guru untuk mengukur pencapaian standar dan mengevaluasi kemajuan siswa dengan melakukan penilaian. Selain itu penilaian juga berfungsi untuk memberikan umpan balik mengenai pemahaman yang dicapai siswa
  - a. Mengatur kelompok dan menciptakan suasana yang nyaman.
  - b. Memberikan materi atau informasi pada saat yang tepat, sesuai dengan perkembangan kelompok.
  - c. Membimbing proses belajar pelajar dengan mengajukan pertanyaan yang tepat pada saat yang tepat. Pertanyaan ini hendaknya merupakan pertanyaan terbuka yang mendorong pelajar mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai sikap, ide, penjelasan, sudut pandang an lain-lain.
  - d. Menerapkan model proyek.
  - e. Mengevaluasi kegiatan belajar pelajar, termasuk partisipasinya dalam proses kelompok.

### **Reaktualisasi Model *Projek Based Learning* Pembelajaran Bahasa Arab**

Reaktualisasi model *project based learning* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan dengan mengaktualisasikan kembali atau melakukan pembaharuan pembelajaran basa arab model *Projek Based Learning*. Kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dengan langkah-langkah menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek, memonitor kegiatan dan perkembangan proyek, menguji hasil dan mengevaluasi kegiatan/pengalaman. Materi pokok yang dibahas adalah memproduksi teks lisan dan tulis sederhana tentang kegiatan sehari-hari, dengan produk yang dihasilkan di antaranya: poster dan narasi yang menceritakan kegiatan sehari-hari peserta didik dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali. Tujuannya, agar siswa dapat memproduksi teks lisan dan tulis sederhana sesuai dengan struktur kebahasaan yang tepat.

Berikut langkah kegiatan pembelajaran *Model Project Based Learning*. Contoh Pembelajaran *Model Project Based Learning* pada mata pelajaran

Bahasa Arab, yang terdiri atas 3 tahap (pembelajaran di kelas, kegiatan di luar kelas, dan pembelajaran di kelas kembali).

#### Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan mempersilahkan siswa untuk berdoa, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa.
- Guru memberi motivasi Memberikan apersepsi terkait topik atau materi yang akan dibahas dan dihubungkan dengan materi sebelumnya.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru menyampaikan topik dan garis besar pembelajaran.
- Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok dengan cara berhitung dengan menggunakan bahasa arab dari 1 – 5 dan meminta peserta didik mengamati video yang akan ditayangkan
- Siswa menjawab salam guru, berdo'a untuk mengawali proses pembelajaran
- Siswa menyimak apa yang disampaikan guru terkait materi yang akan dibahas
- Siswa membentuk kelompok dengan mulai berhitung menggunakan bahasa arab dari 1 – 5 dan dilanjutkan duduk dengan kelompoknya masing-masing

#### Kegiatan Inti

##### 1. Perencanaan Proyek

- Menayangkan video yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dalam bahasa Arab, dan meminta memperhatikan struktur tata bahasa atau kaidah
- Mengamati video yang disajikan oleh guru dan merancang langkah apa yang akan dilakukan sesuai dengan tugas memproduksi teks

##### 2. Identifikasi dan analisis kaidah dan struktur berdasarkan teks yang diberikan

- Membagikan teks bahasa arab berdasarkan video yang ditayangkan dan meminta siswa untuk mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan tentang jumlah ismiyah dan fi'liyah
- Meminta siswa untuk mencari dari sumber lain, misal buku teks atau internet.
- Memfasilitasi siswa untuk tanya jawab yang berkaitan dengan struktur dan kaidah tata bahasa Arab.
- Mengidentifikasi struktur dan kaidah bahasa arab tentang jumlah ismiyah dan fi'liyah menggunakan teks yang disediakan
- Menganalisis struktur kaidah tata bahasa arab dari teks dengan topic sebagai bahan dalam memproduksi teks lisan dan tulis sederhana.
- Mencari dari sumber lain, misal buku teks atau browsing
- Menggali permasalahan berkaitan dengan struktur kaidah tata bahasa

arab, yaitu jumlah ismiah dan fi'liyah sebagai bahan pelaksanaan proyek.

### 3. Mendesain proyek

- Memberikan beberapa pilihan tema proyek untuk didiskusikan dalam kelompok
- Menentukan tema proyek sesuai kesepakatan kelompok
- Memberikan contoh hasil proyek berupa poster yang terdapat narasi dalam Bahasa Arab kesepakatan dengan anggota kelompoknya
- Mendiskusikan desain proyek yang akan dibuat dalam kelompok masing-masing

### 4 Membuat jadwal pelaksanaan proyek

- Membimbing siswa menyusun jadwal pengerjaan proyek dalam kelompok serta menerima laporan jadwal pengerjaan proyek
- Membuat jadwal pengerjaan proyek dalam kelompok serta menerima laporan jadwal pengerjaan proyek

### 5. Pelaksanaan/pembuatan Proyek

- Siswa mengerjakan tugas membuat poster dengan teks sederhana di luar jam pelajaran dan melaporkan cara kerja serta progresnya melalui email dalam bentuk film atau foto.
- Siswa secara berkelompok menyiapkan melaporkan hasil sementara untuk dipresentasikan pada pembelajaran berikutnya.
- Guru memonitor kerja siswa melalui laporan email berupa tulisan, foto, atau film.

### 6. Monitoring dan evaluasi

- Memonitor jalannya presentasi hasil proyek
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki proyeknya
- Mempresentasikan hasil proyek dan kelompok lain menanggapi serta memberi masukan
- Memperbaiki proyek sesuai masukan guru dan kelompok lain

### Kegiatan penutup

- Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran berkaitan dengan tugas proyek yang akan dilaksanakan .
- Guru mempersihkan siswa menyampaikan refleksi pembelajaran.
- Guru menyampaikan tugas membuat poster dengan teks sederhana diluar jam pelajaran dan tindak lanjut pembelajaran berikutnya.
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi salam Kegiatan pembelajaran di luar kelas

Catatan terkait dengan penilaian pada pembelajaran *project based learning* mata pelajaran Bahasa Arab:

1. Penilaian sikap lebih diarahkan pada keingintahuan pada saat mengidentifikasi, dan penilaian kerjasama dalam pelaksanaan dapat dilihat pada film atau foto, atau tulisan yang dikirimpeserta didik.
2. Pada saat presentasi penilaian pengetahuan dan keterampilan

dilaksanakan sesuai dengan rambu-rambu Bahasa Arab, antara lain tentang pelafalan dan kandungan isi poster.

3. Penilaian pengetahuan dan keterampilan juga dilihat dari hasil akhir berupa produk yaitu poster.

## **PENUTUP**

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek, melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi peserta didik dapat meningkat.

Langkah-Langkah Pembelajaran Project Based Learning antara lain (a) Mengatur kelompok dan menciptakan suasana yang nyaman. (b) Memberikan materi atau informasi pada saat yang tepat, sesuai dengan perkembangan kelompok. (c) Membimbing proses belajar pelajar dengan mengajukan pertanyaan yang tepat pada saat yang tepat. Pertanyaan ini hendaknya merupakan pertanyaan terbuka yang mendorong pelajar mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai sikap, ide, penjelasan, sudut pandang an lain-lain. (d) Menerapkan model proyek. Dan (e) Mengevaluasi kegiatan belajar pelajar, termasuk partisipasinya dalam proses kelompok.

Pembelajaran *Model Project Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Arab, yang terdiri atas 3 tahap (pembelajaran di kelas, kegiatan di luar kelas, dan pembelajaran di kelas kembali).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ngalimun, 2017, *strategi pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Perana Ilmu
- Ridwan Abdullah Sani, 2015, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, 2014, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konstektual*, Jakarta: Kencana
- Made Wena, *strategi pembelajaran inovatif kontenporer*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2014)
- M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016 )
- Purwanto, Muchlas Samani, Nanik Estidarsani, “ *pembelajaran pengelasan las busur listrik berbasis project based learning untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar siswa*”. Jurnal pendidikan vokasi: teori dan praktek, vol. 3 n0 2 (31 agustus 2015 )
- Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, ( Bandung: yrama widya, 2014)

Ahmad Teguh Purnawanto, *Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran Pai*, Jurnal Ilmiah Pedagogy Volume 14 Nomor 1 Desember 2019

Noviyanti Dwiastuti, dkk. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 5, No. 2, Tahun 2019